BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian integral dari pembangunan kehidupan bangsa dan Negara. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sisetem pendidikan nasioanl menjelaskan bahwa :

> "Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif,mendiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab".[1]

Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab yang besaqr untuk mencapaia pendidikan tersebut. Adanya norma-norma yang berlaku di sekolah bertujuan untuk mengatur kedudukan dan peranan seseorang sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan di capai.

Norma-norma yang berkembang dalam dunia pendidikan patut untuk ditaati dengan baik oleh siswa.Hal ini ditegaskan dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 12 bahwa "setiap siswa berkewajiban menjaga norma-norma pendidikan." Keberhasilan proses pendidikan di sekolah sangat

[1]Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS, 2003 (UU RI.No. 20. Th 2003), (Jakarta : Sinar Grafika, 2003), hal.5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bergantung pada tingkat kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan sekolah. Untuk itu diperlukan upaya dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru atau pihak bimbingan dan konseling untuk menginteranalisis sikap disiplin di lingkungan sekolah.Penanaman disiplin bertujuan agar siswa mampu mengandalkan dirinya dari sikap kurang terpuji baik di lingkungan sekolah ataupun masyarakat.

Bimbingan dan konseling yang ada di sekolah merupakan sarana tepat untuk membimbing dan mengarahkan siswa dari sikap kurang terpuji.Sebab sekolah marupakan lembaga pendidikan di era globalisasi seperti saat ini.Melihat segala sesuatu dapat diakses secara bebas dan tidak ada yang menjadi penghalang kecuali diri sendiri. Para siswa mebutuhkan bimbingan sebagai filter dampak negative dari globalisasi. Achmad Juntika menjelaskan bahwa "dampak negative dari globalisasi dapat mengakibatkan konflik, stress, kecemasan, dan fustasi, pelanggaran disiplin, dan bahkan penggunaan obat-obatan terlarang."[2] Bimbingan dan konseling berperan sebagai pemelihara pribadi siswa untuk membimbing dan mencegah agar terhindar dari dampak negative globalisasi seperti pelanggaran kedisiplinan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

[2] Achmad Juntika Nuruhsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan,* (Bandung: Refika Sditama, 2011), hal.3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu pencegahan dan cara mengatasi danpak globalisassi dapat dilakukan dengan pendidikan. Pendidikan memiliki keterkaitan erat dengan globalisasi sejalan dengan pendapat Achmad Juntika "untuk menangkal dan mengatasi dampak era globalisasi tersebut perlu disiapkan insane dan sumber daya manusia yang bermutu.Manusia yang bermutu yaitu manusia yang hermonis lahir dan batin, sehat jasmani dan rohani, bermoral, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara prefisional, serta dinamis dan kreatif."[3]

Pendukung utama untuk tercapainya manusia yang bermutu adalah pendidikan yang bermutu.Pendidikan yang bermutu tidak cukup hanya melalui transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi harus didukung oleh pengembangan kemampuan siswa dalam memilih dan mengambil keputusan.Bimbingan dan konseling mempunyai peranan penting untuk mewujudkan manusia uang bermutu. Peran bimbingan dan konseling di sekolah untuk membantu siswa agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, mengenali diri sendiri, serta mengatasi permasalahan sehingga dapat menentukan jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung orang lain. Bimbingan dan konseling juga membantu menyesuaikan dirinya dengan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat serta merencanakan kehidupan

[3] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masa depan siswa yang sesuai dengan tungtutan dunia pada saat ini ataupun masa yang akan datang.

Layanan bimbingan dan konseling hanya dapat diberikan oleh orang yang benar-benar professional dalam bidangnya.Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling melibatkan seoraang konselor yaitu sesorang yang mempunyai keahlian dalam melakukan bimbingan. Mamat Supriatna menjelaskan bahwa "seorang konselor adalah seorang guru yang mempunyai keahlian khusus dalam mengenai kasus siswa yang bermasalah."[4]

Seorang konselor dalam melaksanakan bimbingan memerlukan kerja sama dengan guru-guru di sekolah untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh siswanya secara lebih luas dan mendalam. Konselor membantu kepala sekolah, guru, dan stafnya untuh kesejahteraan sekolah. Hal ini tampaklah jelas bahwa seorang konselor mempunyai tugas seperti yang diterangkan Bimo Walgito :

1. Mengadakan penelitian terhadap situasi atau keadaan sekolah.
2. Berdasarkan penelitiannya, konselor wajib memberikan saran atau pendapat kepala sekolah atau staf pengajar yang lain demi kelancaraan dan kebaikan sekolah.

[4] Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi: Orientasi Dasar Pengembangan Profesional Konselor*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hal.18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Menyelenggarakan bimbingan terhadap anak-anak, baik yang bersifat preventif, presenvatif, maupun yang bersifat korektif.

Hubungan antara konselor dengan siswa (klien) akan terjadi dengan mengadakan bimbingan dan konseling sehingga menjadi suatu keakraban dan keterbukaan. Siswa skan merasa bahwa dirinya diperhatikan oleh guru, juga mendapatkan motivasi untuk belajar.Siswa yang mempunyai masalah dapat langsung menemui guru pembimbing untuk berkonsultasi sehingga permasalahan yang dihadapinya tidak semakin berturut-turut.Oleh karena itu seorang konselor harus mempunyai keahlian khusus dan metode yang menarik dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa.

Hakikatnya sumber permasalahan yang dihadapi oleh siswa pada masa remaja pada intinya berasal dari luar diri mereka. Seperti sikap orang tua, keadaan keluarga, pengaruh tayangan televise, film-video, perilaku teman sebaya yang menyimpang dan faktor negative lainnya dalam kehidupan sosial. Faktor-faktor ini merupakan hal yang menunjang timbulnya permasalahan sehinggga dapat mempengaruhi perilaku kedisiplinan siswa.

Perilaku disiplin merupakan aspek utama dan penting dalam pendidikan, sehingga siswa dapat mengontrol perilakunya sendiri sesuai dengan nilai-nilai norma yang diberlakukan. Jika siswa mampu mendisiplinkan diri maka ia memiliki kemampuan untuk mengantisipasi, mengakomodasi, dan mewarnai arus globalisasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adanya bimbingan dan konseling di sekolah diharapkan dapat menyesuaikan diri siswa terhadap lingkungan seperti pendapat Jumhur bahwa bimbingan dan konseling "membantu siswa hidup di dalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental (perilaku) dan sosial."[5]Bimbingan dan konseling merupakan salah satu layanan untuk mengatasi masalah perilaku kedisiplinan siswa.Melalui program bimbingan dan konseling dapat diketahui penyebab-penyebab sesuai permasalahan yang dihadapi siswa.

Beradasarkan objek penelitian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 13 Surabaya sebagai lokasi penelitian.SMP Muhammadiyah 13 Surabaya merupakan sekolah menengah pertama yang memiliki sistem pendidikan dengan menekankaan kedisiplinan terhadap peraturan (tata tertib). Bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 13 Surabaya juga memiliki peran yang cukup besar dalam membantu kelancaran proses belajar mengajar dan menangani masalah siswa seperti kedisiplinan siswa. Tingkat kedisiplinan siswa akan menjadikan lingkungan sekolah kondusif sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan tertib. Dengan demikian diperlukan adanya hubungan antara bimbingan dan konseling dalam membantu untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.Untuk itu seorang konselor atau guru BK dalam menggunakan pelaksanaan

[5]Jumhur dan Moh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guldace and Conseling)*, (Bandung: Ilmu, 1975), hal.30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bimbingan dan konseling dapat mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik, terutama masalah kedisiplinan.Oleh karena itu peneliti tertarik untuk memiliki penelitian dengan judul **"Hubungan Layanan Bimbingan dan Konseling dengan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 13 Surabaya."**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka masalah-masalah yang akan penulis angkat sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 13 Surabaya?
2. Bagaimana kedisiplinan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 13 Suranbaya?
3. Adakah hubungan antara layanan bimbingan dan konseling dengan kedisiplinan peserta didik di Sekolah Menengah Muhammadiyah 13 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui sekaligus membahas sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan tentang pelaksanaan layanan bimbingan konseling di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 13 Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetaui kedisiplinan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah13 Surabaya.
3. Untuk mengetahui hubungan antara layanan bimbingan konseling dengan peningkatan kedisiplinan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah13 Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Praktis

   Sebagai sumbangan pikiran, dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi pembaca dan dijadikan sebagai acuan.Disamping itu juga dapat digunakan sebagai pedoman bagi pihak yang berkepentingan untuk membuat suatu kebijakan.

2. Kegunaan Akademis

   Memberi masukan bagi para guru bimbingan dan konseling akan pelaksanaan bimbingan dan konseling islam yang dapat digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik. Dan menjadikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan kurikulum atas pelaksanaan BK.

E. Definisi Konseptual

a. Layanan Bimbingan dan konseling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian bimbingan dan konseling menurut beberapa ahli yaitu

:

1) Koestoer Partowisastro, bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seorang kepada seseorang agar memperkembangkan potensi-potensi yang dimilikinya mengenai dirinya sendiri.[6]
2) Menurut Muhammad Surya, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.[7]

   Jadi bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis yang dilakukan oleh seseorang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik peserta didik maupun yang dewasa agar dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Adapun konseling secara harfiah adalah :

1) Menurut Prof. Prayitno dan Erman Anti Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang

[6] Koestoer Partowisastro, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah-sekolah*, Jilid I, (Jakarta: Erlangga, 1985), hal.12.
[7] Muhammad Surya, *Psikologi Konseling*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003), hal.2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedang menjalin suatu masalah (disebut konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.[8]

2) Menurut Hasan Langgulung, Konseling adalah proses yang bertujuan menilong seseorang yang mengidap kegoncangan emosi yang belum sampai pada tingkat kegoncangan psikologis atau kegoncangan akal, agar ia dapat menghindari diri daripadanya.[9]

Jadi konseling adalah suatu proses pemeberian bantuan yang dilakukan oleh seoraang ahli kepada individu yang sedang mengalami masalah dengan cara*face to face* (tatap muka) dan bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli. Sedangkan layanan bimbingan dan konseling secara istilah yaitu pelayanan yang diberikan oleh konselor berupa bantuan atau pertolongan serta pengarahan kepada individu atau kelompok individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan didalam hidupnya. Maka, di dalam pengertian bimbingan dan konseling merupakan bantuan atau pertolongan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan.

b. Kedisiplinan

[8]Prayetno dan Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal.99.
[9] Hasan Langgulung, *Teori-teori Kesehatan Mental*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1986), hal.452.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disiplin adalah latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib.[10]

Sedangkan menurut Kaith Davis dalam bukunya Santoso, Sastropoetra mengartikan disiplin sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah diseyujui.[11]

Dari pemaran di atas, maka dapat disimpulkan pengertian dari kedisiplinan adalah suatu kesadara dan ketaan pribadi (anak) dengan cara membiasakan kepatuhan terhadap tata tertib. Jika dihungkan dengan sekolah menjadi kewajiban bagi peserta didik untuk mematuhi tata tertib yang dimiliki oleh sebuah lembaga sekolah.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasana dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan. Merupakan gambaran yang memuat pola dasar penelitian, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teori. Dalam bab ini menjelaskan tentang, pengertian layanan bimbingan konseling, tujuan bimbingan konseling, fungsi bimbingan konseling, cirri-ciri program bimbingan konseling,

[10] W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa* (Jakarta: Balai Pustaka, 1948), hal.254.
[11] R. A. Santoso Sastropoetra, *Partisipasi, Persuasi, dan Disiplin dalam Pengembangan Nasional*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1988), hal.288.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

asas pelaksanaan bimbingan konseling, pelaksanaan bimbingan konseling , pengertian kedisiplinan belajar, tujuan pembentukan sikap disiplin, faktor pendorong bersikap disiplin belajar, jenis-jenis disiplin belajar, teknik pembentukan sikap disiplin.

BAB III : Metodologi Penelitian. Menjelaskan tentang bagaimana cara penulis memperoleh hasil penelitian yang bertujuan mempermudah dalam penelitian di lapangan. Bab ini meliputi jenis dan pendekatan penelitian, obyek penelitian, informan penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV: Laporan hasil penelitian. Pada bab ini berisi tentang paparan sejumlah data empiris yang diperoleh melalui studi lapangan, yang meliputi: Gambaran umum obyek penelitian dan penyajian data dan analisis data.

BAB V: Penutup. Pada bab terakhir ini berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran-saran. Yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampirannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id